



**PENGARUH INISIASI MENYUSU DINI TERHADAP SUHU TUBUH BAYI
BARU LAHIR**

Betsheba

Fakultas Kedokteran, Universitas Lampung, Jl. Prof. DR. Ir. Sumatri Brojonegoro No.1, Gedong Meneng,
Kec. Rajabasa, Kota Bandar Lampung, Lampung, Indonesia 35145
betsheba.sirait@gmail.com (+6281287669314)

ABSTRAK

Pada penulisan jurnal ini, penulis fokus pada menyusui dini karena dapat meningkatkan refleks pada bayi. Jurnal berbasis literature review ini ditujukan untuk mengidentifikasi hubungan antara menyusui dan suhu tubuh bayi. Bayi baru lahir 30 menit pertama akan mengalami penurunan suhu tubuh, bayi belum dapat memproduksi panas sehingga akan sangat rentan mengalami hipotermi. Inisiasi menyusui dini mempengaruhi suhu tubuh bayi yang baru lahir, sebab panas pada bayi akan hilang 4 kali lipat daripada orang dewasa. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui efektivitas inisiasi menyusui dini terhadap perubahan suhu tubuh pada bayi baru lahir. Kesimpulan pada penelitian ini adalah efektivitas hasil inisiasi menyusui dini terhadap transfigurasi bayi yang baru lahir, sehingga diharapkan untuk para perawat atau bidan yang melakukan pertolongan kelahiran agar memberikan inisiasi menyusui dini untuk bayi yang baru lahir yang bertujuan menangkal hipotermia.

Kata kunci: bayi baru lahir; hipotermi; inisiasi menyusui dini; suhu tubuh

***THE EFFECT OF EARLY INITIATION OF BREASTFEEDING ON THE
NEWBORN'S BODY TEMPERATURE***

ABSTRACT

In writing this journal, the focus is on early initiation of breastfeeding, because early initiation of breastfeeding can improve the suckling reflex of newborns. This literature review-based journal aims to identify the relationship between breastfeeding and newborn body temperature. Newborns in the first 30 minutes will experience a decrease in body temperature, the baby has not been able to produce heat so they will be very susceptible to hypothermia. Early initiation of breastfeeding affects the body temperature of newborns because heat loss in infants is four times greater than in adults. The purpose of this research was to determine the effectiveness of early initiation of breastfeeding on changes in body temperature in newborns. The conclusion of this study is the effectiveness of the effect of early initiation of breastfeeding on changes in body temperature of newborns, so it is hoped that nurses or midwives who provide delivery assistance to provide early initiation of breastfeeding to every newborn to prevent hypothermia.

Keywords: body temperature; early initiation of breastfeeding; hypothermia; newborns

PENDAHULUAN

Bayi yang baru lahir lebih rentan dan tidak stabil dalam mengendalikan suhu tubuh, sehingga menyebabkan kehilangan panas. Hipotermi merupakan salah satu penyebab kematian dan kesakitan terhadap bayi

yang baru lahir. Mereka sensitif terkena hipotermi karena bayi memiliki permukaan tubuh yang lebih lebar daripada orang dewasa dan kehilangan panas lebih cepat.

Kehilangan panas disebabkan oleh temperatur lingkungan yang mengharuskan bayi untuk menyesuaikan diri. Hipotermi terjadi karena paparan suhu rendah atau bayi dalam keadaan basah atau telanjang (Yongki, 2012). Dalam 30 menit pertama, suhu tubuh bayi akan turun sekitar 3-4°C. Dalam ruangan dengan suhu 20-25°C suhu kulit bayi turun sekitar 0,3°C per menit.

Bayi yang belum sempurna memproduksi panas, sangat rentan terhadap hipotermi. Suhu bayi yang rendah memperlambat metabolisme dan proses fisiologis. Denyut jantung dan pernafasan menurun, tekanan darah rendah dan kesadaran hilang. Jika kondisi ini berlanjut tanpa pengobatan segera, maka akan menyebabkan kematian pada bayi.

Inisiasi Menyusu Dini (IMD) membuktikan dapat mengurangi kematian neonatus. Tim kesehatan dapat melakukan saran kepada ibu hamil tentang IMD yang salah satunya mencegah kehilangan panas dan IMD selama 1 jam pertama setelah melahirkan. Inisiasi Menyusu Dini (IMD) disebut menjadi tahap keempat pada persalinan, dimana setelah 1 jam persalinan lalu, bayi yang baru lahir dibaringkan tengkurap setelah mengeringkan tubuhnya. Bayi juga tidak dibedong di dada ibunya segera setelah melahirkan, dan pastikan bayi bersentuhan langsung dengan kulit ibu, menemukan puting payudara, dan mendapat ASI pertama.

Pemerintah Indonesia mendukung Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dari World Health Organization (WHO) dan UNICEF karena diyakini dapat menyelamatkan bayi baru lahir. Menurut UNICEF, tingkat kematian

bayi global tetap menjadi perhatian, dan di sub-sahara Afrika, angka kematian bayi di bawah satu bulan tertinggi. Dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan bidan terlatih selama pemeriksaan obstetri dan nifas, menyediakan air bersih, desinfektan dan mulai menyusui sejak satu jam pertama setelah lahir, kematian dapat dicegah. Menurut hipotesis peneliti, kematian diakibatkan suhu bayi baru lahir yang rendah masih tinggi, hal ini menjadi perhatian tim medis.

Selain mencegah kehilangan panas, pentingnya memulai Inisiasi Menyusu Dini sesegera mungkin adalah bayi tetap bertahan hidup dengan menunda semua asuhan dan memprioritaskan inisiasi menyusui dini sejak satu jam pertama setelah kelahira. Hal ini diperlukan untuk bayi tetap hangat dan bertahan hidup. Penelitian Yeltra Armi (2013) juga membuktikan hal tersebut, yang menunjukkan bahwa Inisiasi Menyusu Dini berpengaruh terhadap perubahan suhu tubuh bayi baru lahir. Selama bayi merangkak untuk menemukan payudara, dimulai menyusui segera mungkin untuk menghangatkan bayi sepenuhnya. Karena suhu badan ibu yang melahirkan lebih panas dibandingkan dengan ibu yang tidak melahirkan, jika bayi di letakkan di dada ibu maka dapat menghangatkan bayi dan mencegah bayi mengalami penurunan suhu tubuh. Kulit ibu berfungsi sebagai inkubator karena ibu merupakan thermoregulator bagi bayi. Suhu kulit ibu 1°C lebih tinggi dari ibu yang tidak bersalin.

Jika suhu tubuh bayi terlalu rendah, suhu kulit ibu secara otomatis akan naik 2°C saat terjadi kontak kulit. Meletakkannya di dada ibu dapat menghangatkan bayi dengan tepat, karena kulit ibu menyesuaikan suhu

tubuhnya sesuai dengan kebutuhan bayi. Sebaiknya menunda untuk memandikan bayi yang baru lahir selama 6 jam (Hutagaol, 2014).

Menghangatkan tubuh bayi dirancang untuk mencegah hipotermi yang lebih parah dengan menjaga suhu tubuh bayi agar tetap hangat. Bayi sangat sensitif terhadap perubahan suhu. Disarankan untuk menjaga suhu ruangan tetap hangat dan menggunakan selimut untuk bayi.

METODE

Metode yang digunakan yakni *literature review* dimana menggunakan tinjauan pustaka sebagai bahan identifikasi. Kajian penelitian pada *literature review* merupakan metode penelitian yang mengkaji secara mendalam serta mengkritisi sebuah gagasan, pengetahuan, serta temuan beberapa orang terdahulu secara akademisi. Pada *literature review* dilakukan identifikasi, lalu kemudian dipaparkan dalam informasi dengan unsur gramatikal yang jelas yang kemudian menghasilkan kebenaran ilmiah berdasarkan fakta-fakta yang reproduksibel.

Kriteria Inklusi dan Eksklusi

1. Tipe Studi Desain: penelitian ilmiah ini mengadopsi metode penelitian campuran, penelitian cross-sectional, analisis korelasi dan penelitian kualitatif.
2. Tipe Intervensi: intervensi utama yang dikaji dalam kajian ilmiah ini adalah pengaruh inisiasi menyusui dini.
3. Hasil ukur *Outcome*: studi ilmiah ini mengukur pengaruh Inisiasi Menyusui Dini terhadap suhu tubuh bayi yang baru lahir.
4. Strategi Pencarian: literatur penelusuran artikel publikasi pada google, google scholar, dan research

gate menggunakan kata kunci yang dipilih yakni : “Inisiasi Menyusui Dini”, “suhu tubuh”, “baru lahir” dalam bahasa Inggris dan bahasa Indonesia.

Sumber data base pencarian *literature* dapat menggunakan 3 sumber pencarian. Namun, ini merupakan data base atau sumber utama dalam pencarian. Data base ini terdiri dari *Google Search* menggunakan alamat WEB <https://www.google.com/?hl=id>, jika *Google Scholar* menggunakan alamat WEB <https://scholar.google.com/> dan *Research Gate* menggunakan alamat WEB <https://www.researchgate.net/>.

Artikel atau jurnal yang sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi diambil untuk selanjutnya dianalisis. *Literature Review* ini menggunakan literatur terbitan tahun 2010-2020 yang dapat diakses *fulltext* dalam format *pdf* dan *scholarly (peer reviewed journals)*. Kriteria jurnal yang direview adalah artikel jurnal penelitian berbahasa Indonesia dan Inggris dengan subyek Inisiasi Menyusui Dini.

Adapun strategi dalam pencarian jurnal yang sesuai dengan tema ini, dengan mencari kata kuncinya saja. Adapun langkah-langkah dalam pencarian artikel pada data base. Pertama, mencari kata kunci dengan inisiasi menyusui dini atau *early initiation of breastfeeding*. Kedua, mencari dengan kata kunci suhu tubuh atau *body temperature*. Ketiga, mencari dengan kata kunci baru lahir atau *newborn*.

Jurnal yang sesuai dengan kriteria inklusi dan terdapat tema pengaruh inisiasi menyusui dini terhadap suhu tubuh bayi baru lahir kemudian dilakukan review. Kriteria jurnal yang

terpilih untuk review adalah jurnal yang didalamnya terdapat tema “Inisiasi Menyusu Dini dengan suhu tubuh bayi baru lahir”.

Adapun pencarian penelitian yang kajiannya berbasis pada *literature review*. Sebagai contoh, kriteria inklusi dengan jangka waktu jurnal tahun 2010-2020. Subyek pembahasan yaitu bayi baru lahir dengan menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Jenis jurnal yang harus digunakan adalah

artikel penelitian dan *full text*.serta, disesuaikan dengan tema isi yaitu “Inisiasi Menyusu Dini terhadap Suhu Tubuh Bayi Baru Lahir”.

HASIL

Disajikan dengan hasil literatur terdapat ringkasan hasil dari masing-masing artikel yang sudah dipilah dalam bentuk tabel, kemudian dijelaskan makna tabel beserta *style* dalam bentuk paragraf (Nursalam, 2020).

Tabel 1.
Karakteristik dalam penyelesaian studi (n=10)

Kategori	f	%
Tahun publikasi		
2015	1	10
2017	4	40
2019	4	40
2020	1	10
Desain Penelitian	1	10
<i>Pre Experiment Post Test Only Design</i>	1	10
Observasi Analitik	2	20
<i>Cross Sectional</i>	7	70

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Psiari Kusuma Wardani, Indah Comalasari dan Linda Puspita ini menunjukkan data suhu tubuh pada bayi baru lahir sebelum dilakukan IMD memperoleh nilai rata-rata 0.42 atau bersuhu tubuh tidak normal. Hal ini berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh Heny Ekawati tahun 2015 di Klinik Bersalin Mitra Husada Kecamatan Maduran Kabupaten Lamongan, hampir seluruh bayi atau 76,2% bayi baru lahir yang belum dilakukan IMD bersuhu hipotermi dan sebagian kecil atau 23,8% bersuhu tubuh normal dengan 21 responden. Karena cairan ketuban menguap di permukaan tubuh bayi atau melalui mekanisme pembuangan panas konveksi (aliran panas dipindahkan dari permukaan tubuh ke lingkungan suhu

ruangan yang lebih dingin), suhu tubuh bayi baru lahir akan kehilangan panas. Mengontrol berbagai pola kehilangan panas adalah dasar aturan dan teknik perawatan bayi (Perry, 2013).

Menurut penelitian yang dilakukan di BPM Mastuti, Amd. Keb Kecamatan Pardasuka Kabupate Pringsewu, suhu tubuh bayi baru lahir mengalami kehilangan panas sebelum IMD. Namun suhu tidak turun tajam, dan masih dianggap normal karena janin dalam kandungan, suhu di dalam dan di kamar yang berbeda. Hal ini disebabkan penguapan cairan ketuban pada permukaan tubuh bayi atau mekanisme kehilangan panas (transfer panas dari permukaan tubuh) melalui konveksi. Untuk menjaga suhu tubuh bayi tetap hangat, keringkan bayi dan

tutupi selimut, jangan dimandikan terlebih dahulu, tunda sampai minimal 6 jam setelah persalinan. Hasil analisis data suhu tubuh bayi setelah IMD menunjukkan rata-rata suhu tubuh bayi adalah 0,15.

Penelitian yang dilakukan Heny Ekawati di klinik kebidanan Mitra Husada Kecamatan Maduran Kabupaten Lamongan tahun 2015 menunjukkan bahwa 76,2% bayi memiliki suhu tubuh normal atau sebagian kecil 23,8% pada jam pertama setelah IMD. Suhu tubuh hipotermi dengan 21 responden. Upaya untuk menangkal suhu tubuh bayi turun pada satu jam pertama setelah lahir dengan melakukan IMD. Kulit ibu berperan sebagai inkubator, karena pengatur suhu bagi tubuh bayi. Suhu kulit ibu 10°C lebih tinggi dari ibu yang belum melahirkan. Jika suhu tubuh bayi terlalu rendah saat lahir, suhu kulit ibu otomatis akan naik 20°C saat terjadi kontak kulit. Dada ibu memberikan kehangatan bagi bayi, dan kulit ibu menyesuaikan sesuai suhu bayi (Roesli, 2019).

Hipotesis penelitian IMD tahun 2017 Kabupaten Pringsewu Kecamatan Pardasuka Amd.Keb BPM Mastuti perubahan suhu tubuh neonatus. Setelah dilakukan IMD, suhu tubuh rata-rata meningkat 0,10°C, dan suhu diukur dengan termometer digital. Saat bayi baru lahir kering, bayi merasa kedinginan akibat perubahan suhu dan suhu ruangan di dalam rahim, kemudian segera melakukan tindakan persalinan prematur (IMD) selama > 30 menit, sehingga suhu tubuh ibu otomatis akan naik 20°C dan suhu tubuh bayi akan mengikuti suhu tubuh ibu.

Hasil analisis data dampak IMD terhadap suhu tubuh bayi baru lahir sebelum IMD menunjukkan bahwa bayi mengalami kehilangan panas, tetapi suhu tubuh tidak turun tajam, dan nilai rata-rata diprediksi sebesar 0,42 pada posttest didapat nilai rata-rata 0.15 dan didapat P-Value = 0,001 (P-Value < 0, 05). Dengan demikian hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh suhu tubuh bayi baru lahir sebelum dan sesudah Inisiasi Menyusu Dini (IMD) di BPM Mastuti, Amd.Keb Kecamatan Pardasuka Kabupaten Pringsewu Tahun 2017.

Penelitian ini juga mengalami kesamaan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Heny Ekawati pada tahun 2015 mengenai “Pengaruh Inisiasi Menyusu Dini (IMD) Terhadap Perubahan Suhu Pada Bayi Baru Lahir di Klinik Bersalin Mitra Husada Desa Pangean Kecamatan Madura Kabupaten Lamongan”. Bahwa pelaksanaan IMD yang diberikan kepada bayi baru lahir atau newborn kurang lebih 1 jam setelah kelahiran makan akan memberikan pengaruh terhadap perubahan suhu yang ada pada tubuh bayi terutama pada bayi-bayi yang lahir dengan suhu kurang dari suhu normal yaitu rata-rata antara 35°C -35,5°C setelah dilakukan IMD dengan begitu suhu tubuh bayi yang baru lahir akan mengalami kenaikan atau perubahan suhu rata-rata kenaikannya antara 10-30°C.

Hal ini sesuai dengan uji *statistic Wilcoxon* menunjukkan nilai $Z = -3,317$ dan $P\text{-Sign} = 0,001$ dimana $P\text{-Sign} < 0,05$ maka H_0 diterima, artinya pelaksanaan IMD terhadap suhu tubuh bayi yang baru lahir ini sangat berpengaruh. Metode *skin to skin* yaitu salah satunya dengan meletakkan bayi telungkup di atas dada sang ibu

sehingga terjadi kontak kulit langsung ibu dengan bayi, dengan begitu bayi akan mendapatkan kehangatan sebab ibu disini sebagai sumber panas yang tepat untuk bayi. Proses ini menurunkan kematian karena hipotermi.

Kulit ibu memiliki kemampuan untuk menyesuaikan suhunya dengan suhu yang dibutuhkan bayi (*Thermoregulator Thermal Synchrony*) (Roesli, 2019). IMD atau Inisiasi Menyusu Dini ini telah dilakukan di BPM Mastuti, Amd.Keb pada semua bayi baru lahir, jika bayi baru lahir maka harus dilakukan IMD di 1 jam pertama setelah kelahiran karena untuk mencegah terjadinya kejadian hipotermi.

Pada saat dilakukannya IMD ini selain meningkatkan suhu tubuh pada bayi baru lahir, IMD dapat juga membangun sistem kekebalan tubuh pada bayi pada saat bayi mengecap kulit ibunya karena disitu terdapat bakteri-bakteri baik untuk bayi. Selain itu juga ibu dapat merasakan manfaat IMD pada saat bayi menggerak-gerakkan kakinya diatas perut bagian rahim, untuk membantu proses pengeluaran plasenta. Setelah dilakukan observasi, didapatkan kurang lebih 40 bayi yang baru lahir telah memenuhi kriteria inklusi. Dimana 20 bayi baru lahir ini disebut sebagai kelompok IMD dan 20 lainnya termasuk kedalam bayi yang baru lahir tanpa IMD karena ibu menolak untuk dilakukan IMD atau memiliki komplikasi sehingga tidak dapat melakukan IMD dengan begitu disebut sebagai kelompok non IMD.

Secara menyeluruh karakteristik yang dimiliki responden ini rata-rata berat badan, panjang badan, luas permukaan tubuh atau body surface area, suhu kulit

dan suhu aksila memberikan hasil yang tidak jauh berbeda antara kelompok IMD dan kelompok non IMD. Dengan begitu homogenitas merupakan tanda atau karakteristik yang dimiliki antara kelompok IMD dan non IMD. Karakteristik fisik seorang bayi yang baru lahir dan faktor lingkungan area persalinan sangat berpengaruh pada penurunan suhu bayi baru lahir dan penurunan suhu tubuh ini juga akan dialami. Sehingga jika tidak segera ditangani maka akan kehilangan panas bayi baru lahir sekitar $0,1^{\circ}\text{C} - 0,3^{\circ}\text{C}$ per menit.

Berat badan serta luas pada permukaan tubuh mempengaruhi keseluruhan pada kehilangan panas kering bayi baru lahir, dimana keseluruhan kehilangan panas kering lebih tinggi terjadi pada bayi berat badan lebih rendah dan luas permukaan tubuh yang rendah juga. Berbeda dengan bayi baru lahir yang berat badan dan luas permukaan tubuh lebih besar. Dimana didapatkan hasil analisis pengaruh IMD terhadap suhu aksila pada bayi baru lahir, rata-rata SD IMD $37,1^{\circ}\text{C}$ dan rata-rata SD non IMD $36,8^{\circ}\text{C}$. Setelah IMD dilakukan selama satu jam maka rata-rata suhu aksila pada kelompok IMD ini lebih tinggi dari kelompok non IMD. Penelitian ini mendapatkan hasil bahwa IMD dilakukan selama satu jam suhu aksila meningkat $0,4^{\circ}\text{C} \pm 0,3^{\circ}\text{C}$ akan tetapi pada kelompok non IMD hanya terjadi peningkatan suhu $0,03^{\circ}\text{C} \pm 0,3^{\circ}\text{C}$ setelah satu jam kelahiran.

Pada golongan IMD tidak terdapat bayi yang hipotermi setelah satu jam dan kebanyakan bayi akan mengalami peningkatan suhu aksila setelah kelahiran berlangsung satu jam, namun pada golongan non IMD 4 bayi dengan suhu aksila dibawah $36,5^{\circ}\text{C}$ serta 8 bayi suhu aksilanya mengalami

penurunan setelah satu jam kelahiran. Dengan begitu hasil menunjukkan bahwa IMD pada bayi baru lahir mempunyai efek yang baik untuk mempertahankan suhu pada bayi baru lahir.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian Fransson pada tahun 2013 hasil analisis menunjukkan peningkatan suhu tubuh inti $0,7^{\circ}\text{C}/\text{jam}$ dengan rata-rata $36,3^{\circ}\text{C}$ suhu rektal selama terjadi kontak kulit ibu dan bayi. Suhu normal pada bayi baru lahir ini dapat dievaluasi dari suhu permukaan dan suhu inti, dibawah kondisi standar karena bayi terpisahkan dari suhu lingkungan normalnya. Bila suhu tidak dipertahankan hangat akan terjadi penurunan di hari pertama, sebab termoregulasi belum sempurna bagi bayi yang baru lahir. Peningkatan metabolisme basal dan peningkatan kemampuan produksi panas di hari pertama kelahiran ini terjadi secara bertahap. Dalam penelitian Karlsson didapatkan hasil suhu rektal meningkat $0,7^{\circ}\text{C} \pm 0,4^{\circ}\text{C}$ setelah satu jam kontak kulit.

Selama satu jam kontak kulit ke kulit, maka suhu yang ada pada kulit perut dan suhu inti meningkat yang mengindikasikan keuntungan dalam pencegahan kehilangan panas. Selama bayi berada dalam bedung dan jauh dari ibu dapat suhu tubuh pada bayi yang baru lahir dapat terjadi penurunan. Adanya kontak antara kulit ke kulit harus dilanjutkan sampai akhir dari menyusui pertama untuk menunjukkan efek dan meningkatkan regulasi bayi baru lahir secara dini. Menyusui secara dini selama 30 menit dapat akan menghasilkan panas pada bayi baru lahir. Efek termic dari menyusui dapat diperhitungkan yaitu melalui penyimpanan panas dan kemudian diperguna-kan. Dari hasil penelitian

yang sudah dilakukan rata-rata kehilangan panas konduksi IMD $7,1^{\circ}\text{C} \pm 0,7^{\circ}\text{C}$ setelah 1 jam kelahiran dan non IMD $7,4^{\circ}\text{C} \pm 0,9^{\circ}\text{C}$ setelah 1 jam kelahiran.

Kehilangan panas secara konduksi bagi IMD sangatlah rendah daripada non IMD namun secara statistik dengan teknik t-test tidak terdapat perbedaan bermakna dengan nilai p value $> 0,05$. Namun, juga terjadi kehilangan panas secara radiasi berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan rata-rata IMD $4,8^{\circ}\text{C} \pm 0,7^{\circ}\text{C}$ kehilangan panas secara radiasi dan non IMD $5,0^{\circ}\text{C} \pm 0,7^{\circ}\text{C}$ kehilangan panas secara radiasi. Kehilangan panas secara radiasi bagi IMD sangat rendah daripada non IMD namun secara statistik dengan teknik t-test tidak terdapat perbedaan bermakna dengan nilai p value $> 0,05$.

Adapun pengaruh IMD terhadap rata-rata \pm total kehilangan panas kering, IMD $30,1^{\circ}\text{C} \pm 3,4^{\circ}\text{C}$ total kehilangan panas kering dan non IMD $31,2^{\circ}\text{C} \pm 3,9^{\circ}\text{C}$ total kehilangan panas kering. Maka hasil penelitian ini, kehilangan panas kering pada IMD lebih rendah dari non IMD namun secara statistik dengan teknik t-test tidak terdapat perbedaan bermakna dengan nilai p value $> 0,05$. Setelah dilakukan penelitian rata-rata suhu kulit IMD dan non IMD ini tidak begitu berbeda. Dimana suhu kulit IMD setelah lahir $36,4^{\circ}\text{C} \pm 0,3^{\circ}\text{C}$ dan non IMD $36,5^{\circ}\text{C} \pm 0,4^{\circ}\text{C}$. Pada kelompok non IMD rerata suhu kulit setelah lahir adalah $36,5^{\circ}\text{C}$ mengalami peningkatan menjadi $37 \pm 0,3^{\circ}\text{C}$.

PEMBAHASAN

Inisiasi menyusui dini dapat terlaksana dengan baik jika memberikan layanan konseling, selain itu dukungan keluarga

juga sangat dibutuhkan guna keberhasilan dalam menyusui dini.

Pada penelitian ini terdapat perbedaan yang bermakna pada kelompok IMD dan non IMD terhadap kehilangan rata-rata panas kering yang ada pada bayi setelah kelahiran satu jam atau setelah IMD, baik kehilangan panas secara konveksi, konduksi dan radiasi. Lebih kecil pada kelompok IMD rerata kehilangan panas daripada kehilangan panas satu jam kelahiran pada non IMD. Hal ini kemungkinan dapat dipengaruhi oleh suhu udara, suhu dinding, kecepatan angin dan insulasi pakaian. Usahakan suhu ruangan bersalin ini dibuat hangat. Setelah bayi lahir harus mendapatkan perlakuan yang sama yaitu segera dikeringkan dan dibungkus dengan bahan yang sama serta jumlah lapisan sama. Jika bayi dengan IMD ditutup dari atas punggung dengan diberikan kontak langsung kulitnya ke kulit ibu.

Suhu kulit ini beda dengan suhu inti dimana suhu kulit dapat berubah naik dan turun sesuai suhu lingkungan. Suhu kulit ini merupakan suhu yang penting, sebab jika suhu lingkungan berubah maka tubuh akan melakukan pengaturan untuk mempertahankan keseimbangan suhu. Dalam menurunkan kehilangan panas sangat berhubungan dengan upaya untuk bayi baru lahir bertahan hidup. Selama kontak kulit ke kulit, maka antara suhu inti dengan suhu kulit perut meningkat maka dapat diindikasikan keuntungan dalam mencegah kehilangan panas. Terjadinya kontak antara kulit dengan kulit pada bayi yang baru lahir dengan ibunya ini sama efektifnya dengan pemanas bayi yang dapat mencegah adanya kehilangan panas pada bayi yang baru lahir. Terdapat peningkatan suhu kulit kaki tertinggi pada jam pertama bayi

baru lahir selama bayi diletakkan dekat dengan ibu (Fransson, 2013). Selain itu terjadinya kontak kulit dengan kulit (SSC) mampu memberikan kehangatan serta membantu keterikatan seorang ibu dengan bayinya yang baru dilahirkan. Kesempatan dalam melakukan proses inisiasi menyusui dini pada bayi ini sampai umur enam bulan jika dipresentasikan 59% - usia dan 12 bulan 38%, begitu sebaliknya bayi yang tidak diberikan kesempatan menyusui presentase 19% untuk usia bulan dan 8% usia 12 bulan.

Bayi yang usianya baru 30 menit harus segera dilakukan IMD bukan untuk pemberian nutrisi saja melainkan belajar menyusu dan mempersiapkan untuk air susu ibu. Reflek menyusu pada bayi akan terlihat pada 20-30 menit pertama, jika terlambat makan reflek akan menurun dan akan balik untuk beberapa jam nanti. Breast massage ini sangat membantu dalam merangsang hormon prolaktin dalam pengeluaran air susu ibu.

Kandungan yang terdapat pada air susu ini mikro dan makro nutretn, dimana makro mempunyai komposisi vitamin dan mineral. Setiap ibu memiliki komponen air susu yang berbeda tergantung pada kebutuhan nutrisi bayi. Berdasarkan teori yang ada pada jurnal dapat menjelaskan bahwa tingkat AKB (angka kematian bayi) adalah faktor dan patokan bagi sehatnya masyarakat, masih sering terjadi masalah pada angka kematian neonatal (AKN).

Presentase kematian bayi dapat dicegah dengan IMD, menyusui selama 6 bulan dan dapat dilanjutkan dengan makanan sampingan. Inisiasi menyusui dini adalah program memberikan air susu ibu untuk bayinya yang baru lahir sebelum dimandikan, diukur dan

ditimbang terlebih dahulu, dengan segera diletakkan tepat di puting susu sang ibu.

Inisiasi yang kurang tepat dalam pelaksanaannya maka akan menyebabkan menurunnya reflek menyusu bayi yang baru lahir, akan muncul kembali dalam kadar secukupnya dalam beberapa jam kemudian. Tanda bahwa bayi dapat menyusu pada ibu akan terlihat siaga dan merespon suara maupun sentuhan disekelilingnya, disertai dengan reflek mencari, menghidap, menelan, dimana bayi yang baru lahir mempunyai indra yang baik dari penciuman, penglihatan sebab bayi mengenal warna hitam dan putih maka akan sangat mudah bayi menemukan puting susu ibu.

Pendidikan dan tingkat pengetahuan sangat penting dalam melakukan proses pemberian ASI kepada bayi, pengabaian sikap perawat, bidan dan tenaga medis menjadi faktor menurunnya tingkat menyusu dini yang terjadi pada bayi baru lahir. Inisiasi menyusu dini ini sangat penting bagi bayi yang baru lahir, proses ini dimana bayi dibiarkan merangkak menuju puting susu ibu. Dukungan keluarga merupakan salah satu hal yang penting dalam melakukan IMD untuk bayi yang baru lahir. Kurangnya pengetahuan tentang pentingnya IMD pada ibu dan keluarga akan berdampak buruk seperti kematian pada bayi. Dengan begitu diperlukan konseling tentang IMD, dimana konseling ini diberikan tentang pelaksanaan IMD dengan tepat sehingga dapat membantu proses reflek menyusu pada bayi.

SIMPULAN

Proses inisiasi menyusu dini wajib segera diterapkan pada saat setelah kelahiran tanpa didahului dengan proses

m enimbang, mengukur dan membersihkan bayi. Proses harus berlangsung dengan skin to skin antara kulit ibu dengan bayinya, karena bayi yang baru lahir akan mengalami perubahan biologis di hari pertama kelahiran akan tetapi kesehatannya tergantung perawatan yang diberikan dan diterima. Kulit seorang ibu yang melakukan persalinan digunakan sebagai incubator sebab lebih hangat daripada kulit ibu yang tidak mengalami persalinan. Dengan begitu dapat otomatis mempengaruhi suhu bayi yang baru, sebab bayi yang baru lahir rentan kehilangan panas. Sehingga proses inisiasi menyusu dini wajib segera dilakukan untuk mencegah bayi yang baru saja lahir mengalami hipotermi.

DAFTAR PUSTAKA

- A, T. (2012). Early Skin-to-Skin Contact and Breast-Feeding Behavior in Term Neonates : a randomized controlled trial. *Neonatology* 102, 114–123.
- Adam A., Bagu AA., Sari N.P. (2016). Pemberian Inisiasi Menyusu Dini Pada Bayi Baru Lahir. *Jurnal Kesehatab Manarang*. Nomor 2. Volume 2. Halaman 76-82.
- Asnilawati. (2017). Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini dengan Keberhasilan Menyusu Bayi di BPM APRI. Seminar dan Workshop Nasional Keperawatan. Halaman 137-142.
- Deslima N., Misnaniarti, dan Zulkarnain. (2019). Analisis Hubungan Inisiasi Menyusu Dini Terhadap Pemberian ASI Eksklusif di Wilaah Kerja Puskesmas Makrayu Kota Palembang. *Jurnal JUMANTIK*. Vol. 4, No. 1, halaman 1-14.

- Dewi. (2010). *Asuhan Neonatus Bayi dan Anak Balita*. Jakarta : Salemba Medika.
- Dr. Ratih Ayu Wulandari, IBCLC., dr. Asti Praborini Sp.A. I. (2018). *Anti stres menyusui*. kawan pustaka.
- Educ. (2019). Prevalence and Determinan of Initiation of Breastfeeding with one Hour of Birth An Analysis of the Health survey. LISW-S RYBM. The Importance of bonding. Vol. 28, no (3): 11.
- Eka. (2017). Hubungan Inisiasi Menyusui Dini Dengan Reflek Menyusu Pada Bayi Baru Lahir. KTI Akademi Kebidanan Mitra Sehat Sidoarjo.
- Elinofia. (2019). Hubungan Pendidikan, Pengetahuan, Pekerjaan dan Dukungan Keluarga dengan Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Sawah Lebar Kota Bengkulu. Akademis Kesehatan Sapta Bakti. Bengkulu.
- Erni hernawati lia kamila. (2017). *Buku ajar bidan kegawatdaruratan maternal dan neonatal dengan soalsoal latihan berbasis uji kompetensi nasional*. Jakarta : Trans info media.
- Gunes E. O and Centikaya S. (2017). Analysis of Maternal Characteristics during Breastfeeding in Early Infancy Associated with Prolactin Levels and Breastfeeding LATCH Scores. *International Journal of Caring Sciences*. Vol. 10, page 313 – 326.
- Hamranani, S. S. T. (2020). Efektifitas Breas Massage dan Stimulus Reflek Menyusu untuk Peningkatan Berat Badan Bayi Preterm. *Jurnal Ilmu Kesehatan*. Vol. 6, No. 12.
- Henny Ekawati. (2015). Pengaruh Inisiasi Menyusu Dini (IMD) Terhadap Perubahan Suhu Tubuh Pada Bayi Baru Lahir Di Klinik Bersalin Mitra Husada Desa Pangean Kecamatan Maduran Kabupaten Lamongan. *J Surya* ;7(01).
- Hutagaol, dkk. (2014). Pengaruh Inisiasi Menyusu Dini (IMD) Terhadap Suhu dan Kehilangan Panas pada Bayi Baru Lahir, *Jurnal Kesehatan*, Padang.
- Hutagaol HS, Darwin E, Yantri E. (2014). Pengaruh Inisiasi Menyusu Dini (IMD) terhadap Suhu dan Kehilangan Panas pada Bayi Baru Lahir. *Jurnal Kesehat Andalas* ;3(3).
- MM, C., Kesumasari, C., V, D., et al. (2015). Konsentrasi mikronutrien kalsium (Ca) pada ASI berdasarkan determinan ibu dan bayi di Puskesmas Kassi-Kassi (tesis).
- MS, K. et al. (2014). *Buku Ajar Neonatologi, and others* (ed.) (Jakarta: Badan Penerbitan IDAI).
- R, F. (2014). Incidence of Neonatal Hypothermia at Birth in Hospitals of Islamic Republic of Iran : a review. *J Pediatr Rev* 2, 21–30.
- Roesli, U. (2019). Pengaruh Inisiasi Menyusui Dini (IMD) Terhadap Reflek Menyusu Pada Bayi Baru Lahir dan Produksi ASI Ibu Postpartum. *Panduan Inisiasi Menyusui Dini Plus ASI Eksklusif*. Jakarta: Pustaka Bunda.
- S, S. et al. (2014). Effect of Very Early Skin to Skin Contact on Success at Breastfeeding and Preventing Early Hypothermia in Neonates. *Indian J Public Health* 58.